

HADITS TARBAWI

Syarah Hadits
Arba'in An-Nawawi dalam
Perspektif Pendidikan Islam



Dr. H. Taufik Abdillah Syukur, Lc., M.A.

HADITS TARBAWI

Syarah Hadits

Arbä'in An-Näwäwi

dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dr. H. Taufik Abdillah Syukur, Lc., M.A.



PENERBIT KBM INDONESIA

adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

HADITS TARBAWI

Syarah Hadits Arba'in An-Nawawi dalam Perspektif Pendidikan Islam

Copyright @ 2026 Dr. H. Taufik Abdillah Syukur, Lc., M.A.

All right reserved

Penulis

Dr. H. Taufik Abdillah Syukur, Lc., M.A.

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Ika Puji A.

Editor

Nurul Adhha, S.S.I., M.A.

Background isi buku di ambil dari [https://www. freepik. com/](https://www.freepik.com/)

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

[www. penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

[https://penerbitkbm. com/toko-buku/](https://penerbitkbm.com/toko-buku/)

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja

ISBN: 978-634-278-336-8

Cetakan ke-1, Mei 2026

15,5 x 23 cm, vi + 281 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-Kemenkumham
dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil ‘ālamīn. Segala puji bagi Allah Subhānahu wa Ta‘ālā yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Dengan pertolongan-Nya pula penulisan buku *Hadits Tarbawi: Syarah Hadits Arba’in An-Nawawi dalam Perspektif Pendidikan Islam* ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ, kepada keluarga beliau, para sahabat, serta seluruh umatnya yang istiqamah mengikuti sunnahnya hingga akhir zaman.

Hadits-hadits Rasulullah ﷺ merupakan sumber ajaran Islam yang sangat penting setelah Al-Qur’an. Di dalamnya terkandung berbagai petunjuk kehidupan, termasuk nilai-nilai pendidikan yang sangat mendalam. Salah satu kumpulan hadits yang sangat masyhur dan banyak dipelajari oleh umat Islam sepanjang zaman adalah *Al-Arba’in An-Nawawiyyah*, yaitu empat puluh dua hadits pilihan yang disusun oleh Imam An-Nawawi. Hadits-hadits tersebut mencakup prinsip-prinsip dasar ajaran Islam, mulai dari aqidah, ibadah, akhlak, hingga muamalah.

Dalam konteks pendidikan Islam, hadits-hadits tersebut mengandung nilai-nilai tarbawi yang sangat kaya. Di dalamnya terdapat prinsip-prinsip pembinaan iman, pembentukan karakter, pengembangan akhlak mulia, serta pedoman dalam membangun hubungan yang baik antara manusia dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Oleh karena itu, kajian terhadap *Hadits Arba’in An-Nawawi* dari perspektif

pendidikan Islam menjadi sangat penting, khususnya bagi para pendidik, mahasiswa, dan pemerhati pendidikan Islam.

Buku ini disusun dengan tujuan untuk memberikan penjelasan (syarah) terhadap hadits-hadits Arba'in An-Nawawi dengan menyoroti nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Setiap hadits tidak hanya dijelaskan maknanya secara umum, tetapi juga dianalisis dari sudut pandang tarbawi, sehingga pembaca dapat memahami relevansi hadits tersebut dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter umat.

Penulis berharap buku ini dapat menjadi salah satu kontribusi kecil dalam pengembangan khazanah keilmuan Islam, khususnya dalam bidang pendidikan Islam berbasis hadits. Selain itu, buku ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa, guru, dosen, serta para pendidik dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan yang bersumber dari sunnah Nabi Muhammad ﷺ.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Akhirnya, semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi amal jariyah yang diterima di sisi Allah Subhānahu wa Ta'ālā. Āmīn yā Rabbal 'ālamīn.

Jakarta, 12 Maret 2026

Penulis

DAFTAR ISI



KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
HADITS KE-1 Amalan Tergantung pada Niat	1
HADITS KE-2 Rukun Islam, Iman, dan Ihsan (Hadits Jibril)	9
HADITS KE-3 Rukun Islam sebagai Fondasi Pendidikan Keislaman	18
HADITS KE-4 Penciptaan Manusia, Takdir, dan Pendidikan Kesadaran Akhir Hayat	26
HADITS KE-5 Larangan Membuat Bid'ah dalam Agama dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam.....	33
HADITS KE-6 Halal, Haram, dan Pembinaan Integritas Hati dalam Pendidikan Islam	40
HADITS KE-7 <i>Ad-Dīn an-Naṣīḥah</i> : Pendidikan Ketulusan dan Kepedulian dalam Islam	47
HADITS KE-8 Hadits tentang Penegakan Syariat dan Prinsip Tadarruj dalam Pendidikan Islam.....	55
HADITS KE-9 Larangan, Perintah, dan Etika Bertanya dalam Perspektif Pendidikan Islam.....	61

HADITS KE-10 Kemurnian Harta dan Keikhlasan Amal sebagai Fondasi Pendidikan Karakter	67
HADITS KE-11 Pendidikan Sikap Wara' dan Integritas Moral dalam Islam	73
HADITS KE-12 Pendidikan Manajemen Diri dan Kualitas Keislaman	79
HADITS KE-13 Pendidikan Empati dan Integritas Sosial dalam Perspektif Islam	86
HADITS KE-14 Pendidikan Kesucian Nyawa dan Tanggung Jawab Moral	93
HADITS KE-15 Pendidikan Akhlak Sosial dan Integritas Iman	99
HADITS KE-16 Pendidikan Pengendalian Diri dan Manajemen Emosi dalam Islam	105
HADITS KE-17 Pendidikan Ihsan sebagai Landasan Etika dan Profesionalisme Islami	112
HADITS KE-18 Pendidikan Takwa, Tazkiyatun Nafs, dan Akhlak Sosial	119
HADITS KE-19 Pendidikan Tauhid dan Karakter dalam Perspektif Tarbawi	125
HADITS KE-20 Pendidikan Karakter Berbasis Haya' (Malu)	131
HADITS KE-21 Pendidikan Iman dan Istiqamah sebagai Fondasi Kepribadian Muslim	137
HADITS KE-22 Pendidikan Kewajiban dan Orientasi Akhirat	143
HADITS KE-23 Pilar Pembinaan Keimanan dalam Perspektif Pendidikan Islam	149
HADITS KE-24 Hadits Qudsi tentang Keadilan Ilahi, Hidayah, Rezeki, dan Tanggung Jawab Moral	156
HADITS KE-25 Banyak Jalan Menuju Pahala: Perspektif Pendidikan Islam	158

HADITS KE-26 Setiap Persendian Wajib Bersedekah: Pendidikan Syukur dan Kepedulian Sosial.....	166
HADITS KE-27 Konsep Al-Birr (Kebaikan) dan Al-Itsm (Dosa) dalam Perspektif Pendidikan Islam	172
HADITS KE-28 Fondasi Pendidikan Ketakwaan, Loyalitas Kepemimpinan, dan Keteguhan Manhaj	178
HADITS KE-29 Pendidikan Integratif antara Akidah, Ibadah, dan Akhlak	186
HADITS KE-30 Pendidikan Ketaatan, Batasan, dan Kebijakan Beragama	194
HADITS KE-31 Pendidikan Zuhud dan Kemandirian Spiritual	204
HADITS KE-32 Larangan Berbuat Mudarat dalam Perspektif Pendidikan Islam	210
HADITS KE-33 Prinsip Pembuktian dan Keadilan dalam Perspektif Pendidikan Islam	217
HADITS KE-34 Amar Ma'ruf Nahi Munkar sebagai Pilar Pendidikan Islam	223
HADITS KE-35 Etika Persaudaraan dan Pendidikan Karakter Sosial dalam Islam.....	229
HADITS KE-36 Keutamaan Membantu Sesama Muslim.....	235
HADITS KE-37 Sistem Pahala dan Dosa dalam Perspektif Tarbiyah.....	242
HADITS KE-38 Wali Allah dan Pendidikan Kedekatan Spiritual dalam Islam.....	245
HADITS KE-39 Prinsip Pemaafan dalam Pendidikan Islam	253
HADITS KE-40 Orientasi Akhirat dalam Pendidikan Islam	259
HADITS KE-41 Hubungan antara Iman dan Pengendalian Hawa Nafsu.....	265
HADITS KE-42 Hadits tentang Ampunan Allah dan Harapan kepada-Nya.....	271
DAFTAR PUSTAKA	279
PROFIL PENULIS.....	281

HADİTŞ KE-1

Amälän Tergäntung pädä Niät

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ:

«إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ
إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا
يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ». رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ
وَمُسْلِمٌ

Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh Umar bin Al-Khatthab radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya setiap amal tergantung pada niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang ia niatkan. Barang siapa hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barang siapa hijrahnya karena dunia yang ingin ia peroleh atau karena seorang wanita yang ingin ia nikahi, maka hijrahnya kepada apa yang ia tuju.”

A. Kedudukan Hadits dalam Bangunan Keilmuan Islam

Hadits ini diriwayatkan oleh **Imam Bukhari** dan **Imam Muslim**, dan ditempatkan oleh Imam Bukhari sebagai hadits pertama dalam *Shahih*-nya. Penempatan ini bukan tanpa makna; ia menjadi fondasi seluruh pembahasan amal dalam Islam.

Para ulama memberikan perhatian yang sangat besar terhadap hadits ini:

- **Imam Ahmad bin Hanbal** menyebutnya sebagai salah satu *ushūl al-Islām* (pondasi Islam).
- **Imam Syafi'i** menyatakan bahwa hadits ini dapat masuk ke dalam sekitar 70 bab fikih.
- Sebagian ulama bahkan menyebutnya sebagai *tsuluts al-Islām* (sepertiga ajaran Islam).

Secara epistemologis, hadits ini merupakan dasar bagi seluruh amal ibadah dan aktivitas manusia. Tidak ada amal yang terlepas dari niat. Niat adalah dimensi batin yang menentukan nilai spiritual suatu perbuatan.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI), hadits ini menjadi landasan pembentukan karakter (*character building*) dan kesadaran spiritual peserta didik. Pendidikan tidak hanya membentuk aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga membina orientasi batin (niat).

B. Konsep Niat dalam Perspektif Tarbawi

1. Definisi Niat

Secara bahasa, *niat* berarti al-qashd (kehendak atau tujuan). Secara istilah, niat adalah kehendak hati untuk melakukan suatu perbuatan

dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah atau untuk tujuan tertentu.

Dalam pendidikan Islam, niat adalah orientasi dasar dari seluruh proses belajar-mengajar. Seorang mahasiswa PAI yang belajar dengan niat mencari ridha Allah dan menghilangkan kebodohan memiliki nilai yang sangat berbeda dibandingkan yang sekadar mengejar gelar atau status sosial.

C. Prinsip-Prinsip Pendidikan dari Hadits Ini

1. Amal Tidak Sah Tanpa Niat

Para ulama menyatakan: **لَا عَمَلَ إِلَّا بِنِيَّةٍ** (tidak ada amal tanpa niat). Dalam konteks tarbawi, ini mengajarkan bahwa pendidikan Islam harus berbasis kesadaran dan kesengajaan. Peserta didik bukan sekadar objek yang bergerak secara mekanis, tetapi subjek yang memiliki kesadaran moral.

Orang yang tidur atau orang gila tidak disebut beramal karena tidak memiliki niat. Maka, pendidikan Islam harus menumbuhkan *kesadaran spiritual* (spiritual awareness), bukan sekadar rutinitas ibadah formal.

2. Yang Dinilai adalah Niatnya

Secara fikih, suatu amal bisa saja sah. Namun belum tentu diterima oleh Allah. Karena Allah menilai hati dan orientasi batin.

Rasulullah ﷺ bersabda:

نِيَّةُ الْمُؤْمِنِ خَيْرٌ مِنْ عَمَلِهِ وَنِيَّةُ الْفَاجِرِ شَرٌّ مِنْ عَمَلِهِ.

“Niat seorang mukmin lebih baik daripada amalnya, dan niat orang fajir lebih buruk daripada amalnya.”

Ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus menekankan *pembinaan hati* (*tazkiyatun nafs*), bukan hanya kepatuhan lahiriah.

Mengapa seorang mukmin yang beribadah puluhan tahun memperoleh surga abadi? Karena niatnya, jika ia hidup selamanya, ia akan terus taat. Sebaliknya, orang kafir berniat untuk terus dalam kekafiran, sehingga ia dihukum sesuai orientasi batinnya.

Dalam konteks pendidikan, orientasi jangka panjang (*long-term moral*

orientation) menjadi faktor utama pembentukan karakter.

D. Macam-Macam Niat dalam Pendidikan Islam

1. Niat karena Siapa (Ikhlas)

Ini adalah niat yang ditujukan semata-mata karena Allah. Inilah yang disebut *ikhlas*.

Ikhlas adalah ruh seluruh ibadah dan juga ruh pendidikan Islam. Seorang guru yang mengajar karena Allah akan berbeda kualitasnya dengan guru yang mengajar semata-mata karena gaji.

Mahasiswa yang belajar karena Allah akan memiliki ketekunan, kesabaran, dan integritas akademik yang lebih kuat.

2. Niat untuk Membedakan Jenis Amal

Niat juga berfungsi membedakan:

- Antara adat (kebiasaan) dan ibadah
- Antara satu ibadah dengan ibadah lainnya

Contoh:

- Tidak makan karena diet (adat)
- Tidak makan karena puasa (ibadah)

Secara lahiriah sama, tetapi secara nilai berbeda total.

Dalam pendidikan, membaca buku bisa menjadi aktivitas biasa, tetapi jika diniatkan untuk mencari ilmu demi kemaslahatan umat, ia bernilai ibadah.

E. Fungsi Niat dalam Perspektif Tarbawi

- Membedakan adat dan ibadah
- Membedakan satu ibadah dengan ibadah lainnya
- Menentukan kualitas dan nilai amal
- Membentuk orientasi karakter peserta didik

Dengan niat, seluruh aktivitas akademik—mengerjakan tugas, meneliti, berdiskusi, bahkan bekerja—dapat bernilai ibadah.

F. Kisah Muhajir Ummu Qais: Pendidikan tentang Orientasi Hidup

Disebutkan bahwa ada seorang lelaki yang berhijrah untuk menikahi seorang wanita bernama Ummu Qais. Maka ia dijuluki “Muhajir Ummu Qais”.

Peristiwa ini menunjukkan bahwa nilai suatu amal sangat ditentukan oleh motivasi di baliknya. Hijrah adalah amal besar, tetapi ketika orientasinya duniawi, nilainya pun menjadi duniawi.

Dalam pendidikan, mahasiswa yang memilih jurusan karena panggilan dakwah akan berbeda kualitasnya dengan yang hanya mengejar prospek ekonomi.

G. Bahaya Riya dalam Proses Pendidikan

Riya adalah melakukan amal agar dilihat manusia. Beberapa kondisi riya:

- Sejak awal riya → batal seluruhnya
- Awalnya ikhlas lalu berubah riya → batal sejak muncul riya
- Awalnya ikhlas lalu memperindah amal karena dilihat orang → tambahan itu yang rusak
- Dipuji tanpa dicari → itu kabar gembira

Rasulullah ﷺ bersabda:

تِلْكَ عَاجِلُ بُشْرَى الْمُؤْمِنِ

“Itu adalah kabar gembira yang disegerakan bagi orang beriman.”(HR. Muslim)

Dalam dunia pendidikan, riya bisa muncul dalam bentuk pencitraan akademik, mencari pujian, atau popularitas. Pendidikan Islam harus membina kejujuran batin dan integritas.

H. Tingkatan Amal Berdasarkan Niat

Rasulullah ﷺ bersabda:

«لَا تَسُبُّوا أَصْحَابِي فَلَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَتَفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا بَلَغَ مَدَّ أَحَدِهِمْ وَلَا نَصِيفَهُ»

“Janganlah kalian mencela sahabatku. Seandainya salah seorang dari kalian berinfak emas sebesar Gunung Uhud, tidak akan menyamai satu mud infak mereka.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Perbedaan ini bukan pada jumlah, tetapi pada kualitas niat dan keikhlasan.

Dalam pendidikan, dua mahasiswa bisa memperoleh IPK yang sama, tetapi nilai spiritual dan keberkahan ilmunya bisa berbeda jauh karena perbedaan niat.

I. Niat dan Pendidikan Karakter: Ketika Amal Terhalang

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا مَرَضَ الْعَبْدُ أَوْ سَافَرَ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ مَا كَانَ يَعْمَلُ مُقِيمًا صَحِيحًا

“Jika seorang hamba sakit atau safar, dicatat baginya pahala seperti ketika ia sehat dan mukim.” (HR. Bukhari)

Ini menunjukkan pentingnya konsistensi niat dan kebiasaan baik.

Dalam pendidikan karakter, pembiasaan (habituation) menjadi metode penting. Jika mahasiswa telah terbiasa dengan amal baik, maka ketika terhalang pun nilainya tetap tercatat.

J. Bahaya Niat Buruk

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا تَقَى الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ.

“Jika dua muslim saling berhadapan dengan pedang, maka yang membunuh dan yang terbunuh masuk neraka.”

Ketika para sahabat bertanya mengapa yang terbunuh juga masuk neraka, beliau menjawab:

إِنَّهُ كَانَ حَرِيصًا عَلَى قَتْلِ صَاحِبِهِ.

“Karena ia juga berkeinginan membunuh saudaranya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Ini menunjukkan bahwa niat saja sudah memiliki konsekuensi moral. Dalam pendidikan Islam, pembinaan niat adalah bagian dari pendidikan moral internal (*inner morality*), bukan sekadar pengendalian perilaku eksternal.

K. Implikasi Hadits dalam Pendidikan Agama Islam

- Pendidikan harus membina keikhlasan sebelum kompetensi.
- Orientasi spiritual lebih utama daripada capaian material.
- Proses belajar dapat menjadi ibadah jika diniatkan karena Allah.
- Pendidikan karakter harus menyentuh dimensi batin (niat dan motivasi).
- Evaluasi pendidikan Islam tidak hanya kuantitatif, tetapi juga kualitatif-spiritual.

L. Kesimpulan

Hadits ini menegaskan bahwa:

- Amal tanpa niat tidak sah.
- Nilai amal tergantung niatnya.
- Ikhlas adalah ruh seluruh ibadah.
- Riya merusak amal.

- Niat baik bisa berpahala walau belum sempat beramal.
- Niat buruk bisa berdosa walau belum sempat dilakukan.

Jika niat baik, seluruh aktivitas hidup dapat bernilai ibadah. Jika niat rusak, amal sebesar apa pun menjadi hampa.

Dalam perspektif Hadits Tarbawi, perbaikan pendidikan Islam harus dimulai dari perbaikan niat. Karena dari niat lahir orientasi, dari orientasi lahir karakter, dan dari karakter lahir peradaban.

DAFTAR PUSTAKA



- Al-‘Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar. *Fath al-Bari Syarh Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Ma‘rifah.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. *Ihya’ ‘Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Mubarakfuri, Shafiurrahman. *Riyadh al-Shalihin: Syarah dan Penjelasan*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- An-Nawawi, Yahya bin Syaraf. *Al-Arba‘in An-Nawawiyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- An-Nawawi, Yahya bin Syaraf. *Syarh Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya’ al-Turats al-‘Arabi.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasanah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Zarnuji, Burhanuddin. *Ta‘lim al-Muta‘allim Thariq at-Ta‘allum*. Beirut: Dar Ibn Katsir.
- Ibn Rajab al-Hanbali. *Jami‘ al-‘Ulum wa al-Hikam fi Syarh Khamsin Haditsan min Jawami‘ al-Kalim*. Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Majah, Muhammad bin Yazid Ibn. *Sunan Ibn Majah*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Muslim, Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya’ al-Turats al-‘Arabi.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Katsir.
- Langgung, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium*. Jakarta: Kencana.

Syukur, Taufik Abdillah. 2022. *Pendidikan Karakter berbasis Hadits*. Depok : Rajawali Press

PROFIL PENULIS



Dr. H. Taufik Abdillah Syukur, Lc., M.A., lahir di Jakarta. Pendidikan sarjana (S1) diselesaikan pada bidang Studi Islam di Universitas Yarmouk, Yordania. Selanjutnya menempuh pendidikan magister (S2) pada Program Pengkajian Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Gelar doktor (S3) dalam bidang Pendidikan Islam diperoleh dari Universitas Ibn Khaldun Bogor dengan predikat sebagai wisudawan terbaik.

Dalam perjalanan pendidikannya, beliau juga menempuh pembinaan keilmuan di beberapa lembaga pendidikan pesantren, di antaranya Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, Pondok Pesantren Al-Ihya Bogor, serta Ribath Al-Jufri di Madinah al-Munawwarah, Kerajaan Arab Saudi.

Saat ini penulis aktif sebagai dosen dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam. Beliau tercatat sebagai dosen pada Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dan Program Pascasarjana STAI Al-Hikmah Jakarta.

Di bidang pendidikan dan pengembangan lembaga, beliau menjabat sebagai Direktur Azhari Islamic School Cilandak. Penulis juga aktif dalam kegiatan sosial dan pengembangan pendidikan melalui lembaga yayasan, di antaranya sebagai Ketua Yayasan Nur Syafekah Hanum Jakarta, Ketua Yayasan Hidayat Mahya Islami Jakarta dan Ketua Yayasan Manaraturrahman Depok

Selain aktif sebagai pendidik dan pengelola lembaga pendidikan, beliau juga menulis berbagai karya ilmiah dan buku yang berkaitan dengan studi Islam, Hadits Tarbawi dan pendidikan Islam.

Penulis dapat dihubungi melalui alamat surat elektronik: abdillah2803gmail.com.

Buku *Hadits Tarbawi: Syarah Hadits Arba'in An-Nawawi dalam Perspektif Pendidikan Islam* merupakan kajian yang berupaya menggali dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam hadits-hadits Nabi Muhammad ﷺ, khususnya yang terhimpun dalam kitab *Al-Arba'in An-Nawawiyyah* karya Imam An-Nawawi. Kitab ini berisi kumpulan hadits-hadits pilihan yang dianggap mewakili prinsip-prinsip dasar ajaran Islam, mencakup aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah.

Melalui buku ini, penulis menyajikan penjelasan (syarah) terhadap hadits-hadits tersebut dengan pendekatan pendidikan Islam (tarbawi). Setiap hadits tidak hanya dipahami dari sisi makna tekstualnya, tetapi juga dianalisis untuk menemukan pesan-pesan pendidikan yang relevan bagi pembinaan keimanan, pembentukan karakter, pengembangan akhlak mulia, serta penguatan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan manusia.

Pembahasan dalam buku ini menyoroti berbagai konsep pendidikan Islam yang terkandung dalam hadits, seperti pentingnya niat dalam proses pendidikan, pembinaan keikhlasan, tanggung jawab moral, pembentukan akhlak, pengendalian diri, semangat menuntut ilmu, serta nilai-nilai ukhuwah dan kepedulian sosial. Dengan demikian, hadits-hadits Nabi ﷺ tidak hanya dipahami sebagai ajaran normatif, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dalam membangun sistem pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, guru, dan para pemerhati pendidikan Islam dalam memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan yang bersumber dari sunnah Nabi Muhammad ﷺ. Selain itu, buku ini juga dapat menjadi jembatan antara kajian hadits dan praktik pendidikan Islam, sehingga ajaran Rasulullah ﷺ semakin hidup dan aplikatif dalam dunia pendidikan.



PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI
0813 5751 7526 / 0353 3234 874
Kantor : Maguwoharjo, Depok, Sleman-Yogyakarta
@penerbitbukujogja
@penerbit.kbm

ISBN 978-634-278-336-8

